



PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

**ETNOBIOLOGI MASYARAKAT ADAT TALANG MAMAK DI DUSUN  
TUA DATAI DALAM PENGGUNAAN ZONA PEMANFAATAN  
TRADISIONAL TAMAN NASIONAL BUKIT TIGAPULUH**

Bidang Kegiatan:

PKM Artikel Ilmiah

Diusulkan Oleh:

Jadda Muthiah	(E34054365/2005)
Nugroho Ari Setiawan	(E34050037/2005)
Elia Ernawati	(E34050147/2005)
Irwani Gustina	(E34050177/2005)
Edi Abdullah	(E34061441/2006)

**INSTITUT PERTANIAN BOGOR**

**BOGOR**

**2009**

## HALAMAN PENGESAHAN USULAN PKM-AI

1. Judul Kegiatan : Etnobiologi Masyarakat Adat Talang Mamak di Dusun Tua  
Datai dalam Penggunaan Zona Pemanfaatan Tradisional  
Taman Nasional Bukit Tigapuluh.
2. Bidang Kegiatan : PKM-AI
3. Ketua Pelaksana Kegiatan

4. Anggota Pelaksana Kegiatan : 4 orang
5. Dosen Pendamping

Bogor, April 2009

Menyetujui,  
Ketua Departemen  
Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata

Ketua Pelaksana,

Prof. Dr. Ir. Sambas Basuni, MS  
NIP. 131 411 832

Jadda Muthiah  
NIM. E34054365

Wakil Rektor Bidang Akademik dan  
Kemahasiswaan,

Dosen Pendamping,

Prof. Dr. Ir. Yonny Koesmaryono, MS  
NIP. 131 471 383

Dr. Ir. Agus Hikmat, M.Sc.F  
NIP. 131 865 340

# **ETNOBIOLOGI MASYARAKAT ADAT TALANG MAMAK DI DUSUN TUA DATAI DALAM PENGGUNAAN ZONA PEMANFAATAN TRADISIONAL TAMAN NASIONAL BUKIT TIGAPULUH**

Jadda Muthiah, Nugroho Ari Setiawan, Elia Ernawati, Irwani Gustina,  
Edi Abdullah.

Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata  
Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor

## **ABSTRAK**

*Talang Mamak merupakan salah satu masyarakat adat atau tradisional yang terdapat di Taman Nasional Bukit Tigapuluh (TNBT) Propinsi Riau dan Jambi. Masyarakat Talang Mamak menempati zona pemanfaatan tradisional TNBT. Pemanfaatan sumberdaya alam oleh masyarakat adat (etnobiologi) baik satwa maupun tumbuhan oleh suku Talang Mamak terkait erat dengan prinsip kearifan tradisional dan pola hidup masyarakat tersebut. Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Tua Datai TNBT selama lebih kurang 30 hari. Pengambilan data dilakukan dengan metode wawancara mendalam kepada pemuka adat. Hasilnya menunjukkan bahwa masyarakat adat Talang Mamak menggunakan 6 jenis tumbuhan sebagai bahan konstruksi bangunan, 7 jenis sebagai tumbuhan obat, 11 jenis sebagai sumber pangan nabati, 22 jenis sebagai tumbuhan pendukung upacara adat, 6 jenis satwa sebagai sumber pangan dan 4 jenis sebagai hewan peliharaan. Kegiatan pendampingan terhadap masyarakat Talang Mamak merupakan langkah yang tepat untuk mengelola zona pemanfaatan tradisional sehingga masyarakat Talang Mamak merasa memiliki akan keberadaan TNBT tersebut.*

*Kata kunci: Masyarakat adat, Talang Mamak, Etnobiologi, Zona Tradisional, Taman Nasional Bukit Tiga Puluh.*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Masyarakat adat adalah kelompok masyarakat yang memiliki asal usul leluhur secara turun temurun di wilayah geografis tertentu, serta memiliki sistem nilai, ideologi, ekonomi, politik, budaya, sosial dan wilayah sendiri (Sangaji, 2001). Masyarakat ini memiliki ciri pembeda dari masyarakat umum. Kearifan lokal merupakan sistem nilai dan norma yang disusun, dianut, dipahami dan diaplikasikan masyarakat lokal berdasarkan pemahaman dan pengalaman mereka dalam berinteraksi dengan lingkungan (Tjahjono et al, 2000). Saini KM (2005) mendefinisikan kearifan lokal sebagai sikap, pandangan dan kemampuan suatu komunitas di dalam mengelola lingkungan, baik secara jasmani maupun rohani,

yang memberikan daya tahan dan daya tumbuh bagi komunitas tersebut. Sedangkan Soemarwoto (1982) mengartikan kearifan tradisional sebagai ilmu pengetahuan yang mampu menghadapi kondisi suatu lingkungan.

Etnobiologi merupakan pemanfaatan lestari terhadap sumberdaya hutan baik tumbuhan (etnobotani) maupun satwa (etnozooologi) oleh masyarakat adat. Pemanfaatan ini umumnya akan terkait erat dengan kearifan tradisional yang dianut oleh masyarakat adat yang bersangkutan.

Suku Talang Mamak merupakan salah satu masyarakat adat yang berada di dalam kawasan Taman Nasional Bukit Tigapuluh (TNBT) selain suku Kubu dan Melayu Tua. Masyarakat ini mendiami zona pemanfaatan tradisional yang merupakan bagian dari pengelolaan yang dilakukan oleh Balai Taman Nasional Bukit Tigapuluh. Adat istiadat dan kehidupan khas dari suku Talang Mamak berbeda dari suku tradisional lain.

Sebagai salah satu bagian dari pengelolaan taman nasional, keberadaan masyarakat adat di dalam kawasan taman nasional mempengaruhi kebijakan dan manajemen taman nasional tersebut. Mempelajari karakteristik masyarakat adat dapat menjadi jalan untuk mengenal masyarakat tersebut sehingga langkah pengelolaan taman nasional yang diambil lebih efektif dan efisien. Suku adat Talang Mamak mendiami zona pemanfaatan tradisional di sepanjang Sungai Gangsal yang mengalir di tengah Taman Nasional Bukit Tigapuluh. Dusun Tua Datai merupakan dusun tempat tinggal dari Suku Talang Mamak yang letaknya paling terpencil jauh di dalam kawasan TNBT. Dengan tempat hidup yang tepat di dalam wilayah taman nasional, kearifan dan gaya hidup masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan alam sekitar akan berpengaruh langsung dengan kegiatan konservasi kawasan.

## **Tujuan**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari pemanfaatan tumbuhan dan satwaliar (etnobiologi) dalam kehidupan sehari-hari masyarakat adat Talang Mamak.

## **Manfaat**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai bahan masukan di dalam membuat kebijakan pengelolaan TNBT berbasis masyarakat adat sehingga pengelolaan taman nasional tersebut akan lebih efektif dan efisien, selaras dengan kebutuhan masyarakat di dalamnya.

## **METODE**

### **Waktu dan Tempat**

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 Februari-27 Maret 2009 berlokasi di Taman Nasional Bukit Tigapuluh (TNBT) Propinsi Riau dan Jambi, dengan fokus pengambilan data di Dusun Tua Datai.

## **Alat dan Bahan**

Alat yang digunakan dalam pengambilan data adalah alat perekam, alat dokumentasi berupa kamera, dan alat tulis. Sedangkan bahan yang diambil adalah data mengenai etnobiologi masyarakat adat Talang Mamak Dusun Tua Datai Taman Nasional Bukit Tigapuluh (TNBT).

## **Metodologi**

### *Pengumpulan Data*

Data yang dikumpulkan adalah etnobiologi masyarakat adat Talang Mamak Dusun Tua Datai Taman Nasional Bukit Tigapuluh (TNBT).

### *Metode pengumpulan data*

Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Untuk mendapatkan data primer, metode yang dilakukan adalah mengikuti serta mencatat semua aktivitas yang dilaksanakan oleh masyarakat adat Talang Mamak serta wawancara mendalam (*depth interview*) dengan *key informan*. Selain itu juga dengan pengamatan langsung di lapang. Sementara untuk mendapatkan data sekunder dilakukan dengan studi literatur.

### *Tahapan pengumpulan data*

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pengumpulan data, yaitu:

1. Studi Literatur
2. Wawancara kepada kepala suku, dukun, dubalang dan pemuka adat lain serta masyarakat adat.
3. Analisis data

### *Analisis Data*

Data yang sudah dikumpulkan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan klasifikasi data sesuai dengan penggunaan tumbuhan atau satwaliar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### *Sejarah Kawasan*

Datai merupakan salah satu nama dusun tempat tinggal masyarakat talang mamak. Nama datai sendiri berasal dari nama sungai yang mengalir di dusun tersebut yang alirannya kemudian bertemu di sungai Gansal. Dusun datai terbentuk pada tahun 1962. Awal terbentuknya karena motivasi ekonomi dari seorang polisi yang bernama Sarkawi yang juga pengumpul rotan dengan maksud mempermudah pengumpulan rotan.

#### *Sosial Ekonomi Masyarakat*

Awal terbentuk dusun ini dihuni oleh 30 kepala keluarga (tahun 1962), dan berkembang hingga mencapai 67 kepala keluarga dalam sekitar 25 rumah (tahun 2008). Mata pencaharian masyarakat di dusun ini yaitu bertani. Jenis tanaman pokok yang ditanam berupa padi dan ubi kayu yang menjadi makanan pokok masyarakat, namun disamping itu ditanami juga dengan tanaman ubi jalar, pisang, jernang, karet, durian, petai, enau, sayur-sayuran dan lain-lain. Tanaman ini ada yang ditanam oleh masyarakat namun sebagian tumbuh alami dalam hutan. Tipe pengerjaan lahan dengan perladangan berpindah.

#### *Kelembagaan Sosial Suku Talang Mamak*

Struktur kelembagaan sosial masyarakat adat Talang Mamak dapat digambarkan sebagai berikut:



Kepala Dusun bertugas menangani berbagai masalah yang tidak dapat diatasi oleh ketua RT. Ketua pemuda mengkoordinir kegiatan kepemudaan sedangkan dubalang merupakan penjaga keamanan yang memegang kuasa untuk mengambil tindakan jika ada kesalahan. Selain kelembagaan ini, terdapat pula dukun. Dukun dan dubalang beregenerasi secara turun temurun. Terdapat tujuh dukun yang merupakan keturunan laki-laki pertama atau terakhir dukun sebelumnya.

Dukun memegang peranan penting dalam upacara adat dan kehidupan sehari-hari. Dalam mengambil keputusan, terutama saat pembukaan lahan baru, dukun merupakan pengambil keputusan apakah hutan tersebut boleh dibuka ataupun tidak. Sekalipun merupakan hutan yang dianggap keramat, jika dukun telah melakukan upacara untuk membukanya lahan itu dapat dimanfaatkan.

#### *Etnobiologi Masyarakat Talang Mamak*

Berikut data pemanfaatan satwa dan tumbuhan dalam berbagai bidang kehidupan:

Tabel Pemanfaatan Jenis oleh Masyarakat Adat Talang Mamak

No.	Tipe Pemanfaatan	Jumlah jenis yang dimanfaatkan	Jenis yang dimanfaatkan
1.	Tumbuhan sebagai	6	Bambu, kapinis, malabai, rumbia, salak

	Bahan Konstruksi Bangunan		hutan.
2.	Tumbuhan sebagai Obat-obatan	7	Durian, mahang, malabai, bratawali, pasakbumi, semantung, terap.
3.	Tumbuhan sebagai Bahan Pangan	11	Enau, jengkol, kelapa, labu, ubi kayu, nanas, padi, pakis, petai, pisang, salak hutan.
4.	Tumbuhan sebagai Pendukung Upacara Adat	22	Aren, bambu, bengkuang, gambir, hibul, kelapa, kemenyan, labu aye, meranti, pandan, pinang, pisang, pisang hutan, rumbai, salak hutan, seradang, setanggi, sikayang, sirih, tembakau, terap, jernang.
5.	Satwaliar sebagai Bahan Pangan	6	Bajing, rusa, nangui, kura-kura, labi-labi, tapir.
6.	Satwaliar sebagai Hewan Peliharaan	4	Beruk, murai batu, kutilang, kura-kura



Gambar1. Penggunaan tumbuhan sebagai bahan konstruksi rumah dan kerajinan



Gambar 2. Peralatan upacara adat kemantan



Gambar 3. Satwa buru sebagai bahan pangan

## Pembahasan

Masyarakat adat Talang Mamak memanfaatkan tumbuhan dan satwaliar untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dalam mengambil keputusan pemanfaatan sumberdaya alam, peran serta tokoh adat dan tokoh masyarakat sangatlah penting. Boleh tidaknya suatu sumber daya digunakan diputuskan oleh pemuka adat ini. Kelestarian dan manajemen konservasi dari keanekaragaman hayati TNBT oleh masyarakat adat dapat diusahakan dengan memanfaatkan pengaruh dari tokoh-tokoh masyarakat ini. Sebagai masyarakat adat, budaya dan kepemimpinan tokoh yang dituakan sangatlah kental mempengaruhi kehidupan sehari-hari, dalam berburu, perladangan dan pemanfaatan lain.

Tumbuhan dimanfaatkan sebagai bahan konstruksi bangunan, bahan pangan, obat-obatan, dan penggunaan dalam upacara adat dan budaya. Jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sangat bervariasi dan diperoleh dari hasil budidaya ataupun mengambil dari hutan. Terdapat prinsip kearifan tradisional dalam pemanfaatan tumbuhan yakni tidak menebang pohon yang memberi manfaat bagi kehidupan misalnya pohon yang digunakan oleh lebah untuk membuat sarang, pohon yang buahnya dimanfaatkan dan pohon yang dari hasil sosialisasi pihak taman nasional merupakan jenis tumbuhan langka yang dilindungi. Kesadaran masyarakat untuk melestarikan lingkungan sekitar ini telah memberikan andil yang besar dalam menjaga kelestarian jenis tersebut. Jika larangan pemanfaatan tersebut dilanggar, terdapat sanksi adat yang masih dijalankan hingga saat ini. Sebagai contoh menebang pohon durian setara dengan satu tingkat kejahatan di bawah membunuh.

Pemanfaatan terhadap satwaliar lebih karena kebutuhan akan sumber protein hewani dan alat mempermudah aktivitas berladang. Tidak ada perburuan yang dimaksudkan untuk dijual keluar kawasan. Kondisi ini merupakan kesuksesan dari pendekatan pihak taman nasional dan LSM terkait (PKHS-Program Konservasi Harimau Sumatra) kepada pemuka-pemuka adat Talang Mamak. Secara umum suku ini memakan semua jenis satwa kecuali bangkai dan Harimau Sumatra serta primata yang umumnya digunakan sebagai hewan peliharaan.

Harimau Sumatra merupakan satwa yang diagungkan dan tidak diperkenankan perburuan jenis satwaliar ini. Harimau dianggap sebagai hakim yang akan mengadili orang yang telah berbuat salah tetapi tidak terjerat hukum (dalam hal ini hukum adat). Mereka mempercayai adanya datuk harimau putih yang merupakan raja dari para harimau dan ketua hakim di hutan yang berwujud harimau gaib dengan jejak sebesar talam/ nampan. Kepercayaan adat ini menjadi dasar konservasi harimau dalam kearifan tradisional suku tersebut.

Saat seorang warga akan menjual ternak keluar dusun, diadakan upacara permohonan ijin kepada harimau yang dianggap sebagai penjaga mereka. Upacara ini juga dimaksudkan untuk kesopanan sebab sebelum seseorang memelihara hewan ternak didahului dengan ijin dari dukun sehingga jika ternak tersebut akan dikeluarkan dari dusun ada baiknya dilakukan perijinan.

Konsumsi sumberdaya alam oleh masyarakat adat Talang Mamak tidaklah terlalu besar. Kearifan tradisional dalam sistem perladangan berpindah dan perladangan yang semiintensif saja menjadikan lahan hutan di zona pemanfaatan tradisional relatif mengalami perubahan yang tidak signifikan. Pengaturan



pemanfaatan sumberdaya ini, baik etnobotani maupun etnozooologi masih dalam batas-batas pemanfaatan yang wajar dan lestari.

Dalam mengelola zona pemanfaatan tradisional ini, pihak Balai Taman Nasional Bukit Tigapuluh tidak dapat melarang pemanfaatan oleh masyarakat ini. Langkah pengelolaan yang tepat adalah pendampingan terhadap masyarakat sehingga pemanfaatan sumberdaya ini tidak melenceng dari pemenuhan kebutuhan saja.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil studi lapang, diketahui bahwa masyarakat adat Talang Mamak menggunakan 6 jenis tumbuhan sebagai bahan konstruksi bangunan, 7 jenis sebagai tumbuhan obat, 11 jenis sebagai sumber pangan nabati, 22 jenis sebagai tumbuhan pendukung upacara adat, 6 jenis satwa sebagai sumber pangan dan 4 jenis sebagai hewan peliharaan. Etnobiologi ini terkait dengan kearifan tradisional dalam pemanfaatan jenis. Kegiatan pendampingan merupakan langkah yang tepat untuk mengelola zona pemanfaatan tradisional ini sehingga masyarakat adat Talang Mamak merasa memiliki akan keberadaan TNBT.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Tuhan YME atas limpahan rahmatnya, pihak Balai Taman Nasional Bukit Tigapuluh untuk segala bantuannya selama praktek kerja lapang profesi ini berlangsung, Pak Agus Hikmat selaku pembimbing yang sabar serta teman-teman dan pihak terkait lain yang turut andil dalam terlaksananya pembuatan PKM-AI ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Saini K.M. 2005. Kearifan Lokal di Arus Global. Pikiran Rakyat, Edisi 30 Juli 2005.
- Sangaji, Anton. 2001. *Penghancuran Masyarakat Adat dalam Pengelolaan Sumberdaya Alam di Sulawesi Tengah*. Palu: Yayasan Tengah Merdeka.
- Soemarwoto, Otto. 1982. Makrokosmos dan mikrokosmos dalam membangun lingkungan yang serasi. *Materi Kuliah*. Pasca Sarjana Ilmu-Ilmu Pertanian Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta: UGM Press.
- Tjahjono, P.E., P. Suminar, A. Aminuddin dan K. Hakim. 2000. Pola Pelestarian Keanekaragaman Hayati Berdasarkan Kearifan Lokal Masyarakat Sekitar

Kawasan TNKS di Provinsi Bengkulu. *Prosiding Hasil Penelitian SRG TNKS*. Kehati Jakarta. Halaman 164-173.

## LAMPIRAN

**Lampiran Tabel 1. Penggunaan tumbuhan sebagai bahan konstruksi dan bangunan oleh masyarakat Suku Talang Mamak**

No	Nama Lokal	Kegunaan	Status		Bagian yang Digunakan
			Budidaya	Liar	
1	Bambu	Dinding dan Lantai rumah		x	Buluh
2	Kapinis	Tiang		x	Batang
3	Malabay	Tiang		x	Batang
4	Meranti	Tiang		x	Batang
5	Rumbia	Atap		x	Daun
6	Salak hutan	Dinding sementara		x	Daun

**Lampiran Tabel 2. Penggunaan tumbuhan sebagai obat-obatan oleh Suku Talang Mamak**

No	Nama Lokal	Habitus	Kegunaan	Status		Bagian yang Digunakan
				Budidaya	Liar	
1	Durian	Pohon	Obat mencret	X	x	Pucuk daun dan kulit batang
2	Mahang	Pohon	Obat mencret		x	Kulit batang
3	Malabay	Pohon	Obat mencret		x	Kulit batang
4	Pantawali/ brotowali	Liana	Obat malaria		x	Batang
5	Pasak Bumi	Pohon	Obat demam		x	Akar dan kulit batang
6	Semantung	Pohon	Obat sehabis melahirkan		x	Pucuk daun
7	Terap	Pohon	Obat sehabis melahirkan dan sakit perut		x	Pucuk daun

**Lampiran Tabel 3. Penggunaan tumbuhan sebagai bahan pangan oleh Suku Talang Mamak**

No	Nama Lokal	Habitus	Kegunaan	Status	Bagian yang
----	------------	---------	----------	--------	-------------

				Status		Digunakan
				Budidaya	Liar	
1	Enau		Bahan pembuat gula	x	x	Nira
2	Joring/ Jengkol	Pohon	Makanan		x	Buah
3	Kelapa		Buah dimakan	dapat	x	Buah
4	Labu	Tanaman rambat	Buah dimakan	dapat	x	Buah
5	Manggalo/ Ubi kayu	Perdu	Makanan pokok	x		Daun muda dan umbi
6	Nanas		Buah dimakan	dapat	x	Buah
7	Padi		Bahan pangan pokok	x		Bulir
8	Pakis	Paku-pakuan	Makanan		x	Daun muda/Tunas
9	Petai	Pohon	Makanan	x	x	Buah polong
10	Pisang		Buah dimakan	dapat	x	Buah
11	Salak hutan		Buah dimakan	dapat	x	Buah

**Lampiran Tabel 4. Penggunaan tumbuhan dalam upacara adat dan budaya Suku Talang Mamak**

No	Nama Lokal	Kegunaan	Status		Bagian yang Digunakan
			Budidaya	Liar	
1	Aren	Anyaman , sapu dan perlengkapan kemantan	x	x	Daun dan bunga
2	Bambu	Obor		x	Buluh
3	Bengkuang	Anyaman tikar		x	Daun
4	Gambir	Menyirih		x	Buah
5	Hibul	Membuat gendang kecil		x	Batang
6	Kelapa	Anyaman	x		Daun
7	Kemenyan	Perlengkapan upacara dan merokok		x	Getah
8	Labu aye	Membuat tempat air		x	Buah

9	Meranti	Bahan bakar obor		x	Getah damar
10	Pandan	Anyaman		x	Daun
11	Pinang	Menyirih dan membuat palosopan untuk kemantan	x	x	Buah dan pelepah
12	Pisang	Membuat daun/kebun pisang x dalam kemantan			Batang
13	Pisang hutan	Pengganti kertas rokok		x	Daun
14	Rumbai	Anyaman tikar		x	Daun
15	Salak hutan	Anyaman		x	Daun
16	Seradang	Membuat gendang besar		x	Batang
17	Setanggi	Pengganti menyan untuk dibakar dalam upacara adat		x	
18	Sikayang	Anyaman tikar		x	Daun
19	Sirih	Menyirih		x	Daun
20	Tembakau	Merokok	x		Daun
21	Terap	Sumbu lilin		x	Kulit batang
22	Jernang	Pewarna Nisan	x	x	Getah buah

**Lampiran Tabel 5. Pemanfaatan satwaliar oleh Suku Talang Mamak**

No	Kelompok Satwa	Nama Lokal	Bagian yang dimanfaatkan	Kegunaan	Cara Memperoleh
1	Mamalia	Cingkaw		Hewan peliharaan	Ditangkap
2	Mamalia	Bajing	Daging	Makanan	Ditembak dengan senapan angin
3	Mamalia	Rusa	Daging	Makanan	Pemasangan jerat
4	Mamalia	Nangui	Daging	Makanan	Pemasangan jerat
5	Mamalia	Beruk		Hewan peliharaan	
6	Mamalia	Tapir	Daging	Makanan	Pemasangan jerat
7	Burung	Murai Batu		Hewan peliharaan	Ditangkap
8	Burung	Kutilang		Hewan peliharaan	Ditangkap
9	Reptil	Kura-kura	Daging	Makanan dan hewan peliharaan	Ditangkap
10	Reptil	Labi-labi	Daging	Makanan	Ditangkap